

# Bicara untuk Memimpin: Program Pengembangan Kepemimpinan dan Keterampilan Berbicara di Depan Umum untuk Siswa SMA di Organisasi Pemuda Mranggen Magetan

Doris Rahmat<sup>1</sup>, Indra Devian Lumban Gaol<sup>2</sup>, Zuniar Kamaluddin Mabruri<sup>3</sup>, Putri Rahmatul Isti'annah<sup>4</sup>, Wirdatul Khasanah<sup>5</sup>, Rachmat Efendi<sup>6</sup>, Muhammad Abduh<sup>7</sup>

<sup>1</sup> Ilmu Hukum, Universitas Negeri Surabaya (Kampus 5), Jawa Timur, 63392

<sup>2</sup> Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Surabaya (Kampus 5), Jawa Timur, 63392

<sup>3</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya (Kampus 5), Jawa Timur, 63392

<sup>4</sup> Manajemen, Universitas Negeri Surabaya (Kampus 5), Jawa Timur, 63392

<sup>5</sup> Sastra Inggris, Jalan Raya Barat, Universitas Negeri Surabaya (Kampus 5), Jawa Timur, 63392

<sup>6</sup> Ilmu Komunikasi, Jalan Raya Barat, Universitas Negeri Surabaya (Kampus 5), Jawa Timur, 63392

\*Correspondence: [dorisrahmat@unesa.ac.id](mailto:dorisrahmat@unesa.ac.id)

<sup>1</sup> Ilmu Hukum, Universitas Negeri Surabaya (Kampus 5), Indonesia

Dikirimkan : 18 Desember 2025  
Diterima : 30 Desember 2025  
Diterbitkan : 30 Desember 2025

## Abstrak

**Latar Belakang :** Siswa sekolah menengah yang tergabung dalam organisasi pemuda memiliki potensi besar sebagai calon pemimpin muda, namun dihadapkan pada keterbatasan keterampilan kepemimpinan dan berbicara di depan umum, seperti rendahnya kepercayaan diri, ketidakmampuan menyusun gagasan secara sistematis, dan minimnya pengalaman komunikasi publik. Kondisi ini menjadi tantangan bagi organisasi pemuda dalam menjalankan fungsi kaderisasi dan partisipasi sosial secara efektif.

**Tujuan :** Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan berbicara di depan umum siswa SMA yang tergabung dalam Organisasi Pemuda Mranggen, Kabupaten Magetan, melalui pelatihan berbasis praktik dan pengalaman langsung.

**Metode :** Program dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan bentuk intervensi utama berupa pelatihan kepemimpinan dan *public speaking* melalui ceramah interaktif, diskusi, simulasi, dan praktik langsung. Kegiatan dilaksanakan dalam enam tahapan pelatihan yang mencakup konsep dasar kepemimpinan, gaya kepemimpinan, kerja tim, teknik vokal, bahasa tubuh, improvisasi, dan penguasaan audiens. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan.

**Hasil :** Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap kepemimpinan dan berbicara di depan umum sebesar 88,9%, dengan 100% peserta menunjukkan pemahaman setelah pelatihan. Selain itu, peserta memperlihatkan peningkatan kepercayaan diri, keberanian menyampaikan pendapat, serta partisipasi aktif dalam diskusi dan simulasi organisasi.

**Kesimpulan :** Program ini memberikan dampak nyata berupa peningkatan kapasitas kepemimpinan dan keterampilan komunikasi publik siswa SMA di organisasi pemuda. Luaran program berupa model pelatihan berbasis praktik yang aplikatif dan berpotensi direplikasi sebagai program pengembangan pemuda berbasis komunitas secara berkelanjutan.

**Kata Kunci :** Kepemimpinan, Keterampilan Berbicara di Depan Umum, Organisasi Pemuda

## **PENDAHULUAN**

Dalam lanskap persaingan abad ke-21, kepemimpinan yang kuat dan keterampilan komunikasi publik merupakan kompetensi dasar bagi generasi muda (Trilling & Fadel, 2009). Organisasi Pemuda Irganization, sebagai organisasi pemuda berbasis komunitas, memainkan peran strategis dalam meningkatkan kesadaran sosial, kapasitas kepemimpinan, dan partisipasi pemuda (Siregar, 2017). Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa banyak remaja masih menghadapi tantangan dalam hal kepercayaan diri, ekspresi publik, dan kepemimpinan mandiri (Putra & Martin, 2020; Nurjanah, 2021). Perubahan sosial di era digital dan globalisasi membawa tantangan baru bagi generasi muda, terutama siswa sekolah menengah, yang berada pada tahap kritis dalam pengembangan identitas, karakter, dan kompetensi mereka. Saat ini, remaja tidak hanya dituntut untuk unggul dalam akademik, tetapi juga dalam keterampilan lunak, termasuk kepemimpinan, komunikasi antarpersonal, adaptabilitas, kolaborasi, dan berbicara di depan umum. Berbagai laporan pendidikan menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia di masa depan sangat dipengaruhi oleh penguasaan keterampilan-keterampilan ini.

Keterampilan kepemimpinan merupakan komponen krusial dalam membentuk karakter remaja. Seorang pemimpin tidak hanya dituntut untuk mengarahkan dan mengorganisir, tetapi juga harus memiliki keterampilan pengambilan keputusan, pemecahan masalah, membangun hubungan positif, dan mempengaruhi lingkungannya. Sementara itu, berbicara di depan umum merupakan keterampilan dasar yang mendukung efektivitas kepemimpinan. Tanpa keterampilan berbicara yang kuat, seorang pemimpin akan kesulitan menyampaikan ide, memotivasi kelompok, atau memfasilitasi komunikasi antaranggota. Keduanya saling terkait dan menjadi landasan penting dalam mengembangkan generasi muda yang mandiri, percaya diri, dan siap berkontribusi bagi masyarakat. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi kepemimpinan dan berbicara di depan umum siswa SMA masih relatif rendah. Banyak remaja menghadapi hambatan seperti kurangnya kepercayaan diri, rasa takut berbicara di depan umum, gagap saat mengemukakan pendapat, ketidakmampuan mengorganisir ide secara sistematis, dan minimnya pengalaman memimpin kelompok. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk: kesempatan berlatih yang terbatas dalam kegiatan sekolah, pola belajar yang masih berpusat pada guru, lingkungan teman sebaya yang tidak mendukung keberanian berbicara, dan kurangnya bimbingan untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan pemuda secara terstruktur.

Di sisi lain, sebagai organisasi pemuda di tingkat desa/kecamatan, organisasi ini memainkan peran strategis dalam mengembangkan generasi muda. Organisasi pemuda telah aktif terlibat dalam kegiatan sosial, keagamaan, olahraga, dan komunitas. Namun, potensi organisasi ini dalam mengembangkan kepemimpinan dan keterampilan komunikasi pemuda seringkali tidak dimanfaatkan secara optimal. Siswa SMA yang bergabung dengan organisasi pemuda sebenarnya memiliki kesempatan yang signifikan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan melalui pengalaman nyata seperti mengelola acara, bekerja dalam tim, memimpin diskusi, dan berinteraksi dengan masyarakat. Namun, tanpa bimbingan dan pelatihan yang tepat, kegiatan-kegiatan ini seringkali berjalan tanpa arah yang jelas dan tidak secara signifikan meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan berbicara di depan umum mereka. Selain itu, perkembangan digital saat ini mengubah cara remaja berkomunikasi. Sebagian besar remaja lebih nyaman berkomunikasi melalui media sosial daripada berinteraksi secara langsung atau berbicara di depan umum. Dominasi komunikasi digital ini telah menyebabkan banyak remaja kekurangan keterampilan komunikasi formal, kurang mampu berbicara di depan umum, tidak terbiasa menjawab pertanyaan secara langsung, dan kurang mampu membangun argumen. Namun, keterampilan komunikasi verbal tetap menjadi persyaratan utama di organisasi, pendidikan tinggi, dan tempat kerja di masa depan.

Program layanan masyarakat, “Program Pengembangan Kepemimpinan dan Berbicara di Depan Umum untuk Siswa SMA di Organisasi Pemuda, Desa Mranggen, Magetan, Jawa Timur,” sangat relevan sebagai respons terhadap isu-isu ini. Program ini dirancang sebagai platform pengembangan komprehensif dan aplikatif melalui pelatihan, simulasi, bimbingan, dan praktik langsung. Melalui pelatihan kepemimpinan, peserta akan diperkenalkan pada konsep dasar kepemimpinan, gaya kepemimpinan, kerja tim, pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, dan keterampilan motivasi kelompok. Di sisi lain, dalam aspek berbicara di depan umum, peserta akan dilatih dalam teknik vokal, ekspresi, bahasa tubuh, penulisan naskah, improvisasi, wawancara, presentasi, dan penguasaan audiens. Pendekatan yang digunakan dalam program ini mengutamakan praktik langsung (belajar melalui pengalaman), sehingga peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks nyata, terutama dalam kegiatan organisasi pemuda. Selain itu, aktivitas praktis seperti peran bermain, simulasi kepemimpinan, kepemimpinan proyek, dan pameran berbicara di depan umum secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi

peserta. Aktivitas ini juga diharapkan mendorong peserta untuk menjadi agen perubahan positif di komunitas mereka.

Melalui program ini, siswa SMA yang aktif di organisasi pemuda diharapkan dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal, memperkuat karakter kepemimpinan, meningkatkan keterampilan komunikasi publik, dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sosial yang lebih produktif, kreatif, dan inspiratif. Program ini tidak hanya memberikan keterampilan jangka pendek tetapi juga membangun fondasi jangka panjang bagi generasi muda, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan sebagai pemimpin yang kompeten, terampil, dan komunikatif. Program pengembangan kepemimpinan dan pidato publik bagi siswa SMA dalam lingkungan organisasi pemuda merupakan solusi strategis untuk mengatasi masalah ini. Studi sebelumnya telah membuktikan bahwa pelatihan komunikasi publik terbukti meningkatkan keterampilan presentasi, kepercayaan diri dalam berbicara, dan kemampuan menyampaikan ide (Lucas, 2020; Harapan & Dewi, 2022). Selain itu, pengembangan kepemimpinan berbasis komunitas dapat memperkuat empati sosial, keterampilan pengambilan keputusan, dan inisiatif (Northouse, 2022; Zulkarnain, 2018). Namun, studi empiris tentang implementasi program kepemimpinan dan pidato publik berbasis organisasi pemuda masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis kebutuhan siswa, memetakan implementasi program, dan mengevaluasi dampaknya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis data mengikuti tahap-tahap reduksi, presentasi, dan verifikasi. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan mengenai materi kepemimpinan. Metode tanya jawab dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan berbicara di depan umum para peserta. Kegiatan pelayanan masyarakat dilaksanakan di aula Desa Mranggen, Magetan, Jawa Timur. Tahapan pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan dapat dijabarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

<b>Tahapan</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Metode</b>
1	Basic leadership concepts	Lecture & discussion
2	Leadership styles	Lecture & discussion
3	Teamwork	Lecture & discussion

4	Vocal techniques & Expression	Lecture & practice
5	Body language & Improvisation	Lecture & practice
6	Audience Engagement	Lecture & practice

## HASIL

Organisasi pemuda Mranggen di Kabupaten Magetan menyambut hangat pelatihan tersebut, menunjukkan rasa ingin tahu dan mengajukan banyak pertanyaan selama diskusi (Gambar 1a). Hampir semua peserta tidak familiar dengan pentingnya kepemimpinan dan pidato publik, dan menganggapnya menantang, namun 77,8% di antaranya antusias untuk belajar meningkatkan keterampilan mereka. Pelatihan tersebut menjelaskan konsep dasar kepemimpinan, gaya kepemimpinan, kerja tim, teknik vokal dan ekspresi, bahasa tubuh dan improvisasi, serta penguasaan audiens.



**Gambar 1. (a) Peserta Pelatihan Kepemimpinan dan Pidato Publik  
(b) Meningkatkan Pemahaman tentang Organisasi Pemuda Mranggen**

Setelah pelatihan, 100% peserta memperoleh pemahaman tentang kepemimpinan dan pidato publik, yang mengakibatkan peningkatan pemahaman sebesar 88,9% (Gambar 1b). Hal ini kemungkinan disebabkan karena, meskipun peserta sudah familiar dengan topik-topik tersebut, mereka belum memahami sepenuhnya betapa bermanfaatnya kepemimpinan dan pidato publik di masa depan. Hal ini dibuktikan dengan minat peserta yang terus berlanjut dalam pelatihan dan latihan.

Program ini meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum, kepercayaan diri, keterampilan kepemimpinan, dan kolaborasi sosial. Faktor pendukung meliputi dukungan dari

manajemen dan antusiasme peserta. Faktor penghambat meliputi jadwal yang padat dan kurangnya pelatih profesional.

## **PEMBAHASAN**

Program *Speak Up to Lead* diselenggarakan sebagai program pengembangan kapasitas bagi siswa SMA di Organisasi Pemuda Mranggen, Magetan, dengan fokus pada peningkatan keterampilan berbicara di depan umum dan kepemimpinan. Berdasarkan implementasi dan pengamatan, program ini secara signifikan meningkatkan keterampilan komunikasi, keterampilan berbicara di depan umum, dan partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi. Sebagian besar peserta, yang awalnya menunjukkan sikap pasif dan cenderung enggan mengemukakan pendapat, mulai menyampaikan ide-ide mereka dengan cara yang lebih terstruktur dan percaya diri. Selain manfaatnya, program ini juga menghadapi beberapa tantangan. Beberapa peserta mengalami hambatan seperti rasa takut membuat kesalahan, kesulitan menyusun kata-kata, dan kurangnya pengalaman berbicara di depan audiens besar. Namun, melalui pendekatan pelatihan bertahap, dukungan lingkungan belajar yang positif, dan bimbingan, hambatan-hambatan tersebut secara bertahap berkurang. Secara keseluruhan, hasil pelatihan membuktikan bahwa memperkuat kemampuan berbicara di depan umum dapat menjadi pintu gerbang untuk mengembangkan kepemimpinan pemuda. Dengan menyediakan ruang untuk latihan, refleksi, dan evaluasi rutin, remaja menjadi lebih siap untuk muncul sebagai agen sosial yang kritis dan komunikatif, mampu berperan aktif dalam organisasi dan kehidupan sosial masyarakat yang lebih luas.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa program pelatihan kepemimpinan dan keterampilan berbicara di depan umum memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kepercayaan diri, partisipasi aktif, dan kemampuan komunikasi siswa SMA yang tergabung dalam Organisasi Pemuda Mranggen. Temuan ini menguatkan pandangan teoritis bahwa keterampilan kepemimpinan dan komunikasi publik merupakan kompetensi yang dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar berbasis praktik (*experiential learning*), bukan semata-mata melalui pembelajaran konseptual. Dalam konteks ini, sesi simulasi, diskusi, dan praktik berbicara di depan umum berfungsi sebagai sarana pembelajaran aktif yang mendorong peserta untuk menginternalisasi peran kepemimpinan secara langsung. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan partisipatif yang menekankan pentingnya keterlibatan individu dalam proses komunikasi dan pengambilan keputusan sebagai dasar pembentukan kapasitas kepemimpinan. Selain itu, peningkatan keberanian peserta dalam menyampaikan

pendapat mendukung pandangan bahwa penguasaan keterampilan berbicara di depan umum berkontribusi terhadap penguatan identitas diri dan rasa percaya diri remaja. Hasil kegiatan ini juga konsisten dengan studi-studi sebelumnya yang melaporkan bahwa pelatihan *public speaking* dan kepemimpinan berbasis komunitas mampu meningkatkan keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, serta partisipasi sosial pemuda secara signifikan.

Dari perspektif pengabdian kepada masyarakat, dampak program tidak hanya tercermin pada peningkatan pemahaman peserta, tetapi juga pada perubahan perilaku dalam dinamika organisasi pemuda. Peserta mulai menunjukkan inisiatif untuk terlibat dalam diskusi, memimpin kegiatan kecil, serta berani menyampaikan gagasan dalam forum organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian berkontribusi pada penguatan fungsi organisasi pemuda sebagai ruang belajar kepemimpinan yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan lokal mitra. Namun demikian, refleksi kritis terhadap pelaksanaan program menunjukkan beberapa keterbatasan. Pertama, durasi pelatihan yang relatif singkat membatasi pendalaman materi dan kesempatan praktik berulang bagi peserta. Kedua, keberagaman tingkat kemampuan awal peserta menyebabkan capaian peningkatan keterampilan tidak merata. Ketiga, keterbatasan pendamping profesional secara berkelanjutan menjadi tantangan dalam memastikan konsistensi pengembangan keterampilan setelah program berakhir. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa dampak program masih bersifat awal dan memerlukan tindak lanjut agar perubahan yang terjadi dapat dipertahankan.

## **KESIMPULAN**

Program Pengembangan Kepemimpinan dan Keterampilan Berbicara di Depan Umum “*Speak Up to Lead*” untuk Siswa SMA di Mranggen, Magetan, telah secara signifikan meningkatkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan peserta. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum dan lebih berani mengemukakan pendapat mereka dalam forum terbuka. Peningkatan keterampilan berbicara di depan umum terbukti memainkan peran krusial dalam mengembangkan kepemimpinan proaktif, keterampilan kolaboratif, dan pengambilan keputusan yang berani dalam lingkungan sosial. Pelaksanaan program telah menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik dan pengalaman merupakan metode efektif untuk membangun keterampilan komunikasi remaja. Simulasi, presentasi, dan diskusi kelompok memberikan peserta kesempatan untuk belajar secara praktis, mengatasi kecemasan berbicara, dan mengasah responsivitas dalam berargumentasi. Tantangan seperti kegugupan dan

kurangnya pengalaman awal dapat diatasi dengan bimbingan intensif dan lingkungan belajar yang mendukung.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Organisasi Pemuda Mranggen Magetan atas partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pelayanan masyarakat ini. Antusiasme dan keterlibatan mereka dalam setiap sesi sangat penting bagi kesuksesan program ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Mranggen atas fasilitasi kegiatan dan komunikasi dengan organisasi pemuda. Penghargaan tertinggi kami sampaikan kepada Universitas Negeri Surabaya (Kampus 5), khususnya Direktur PSDKU Kampus 5, Wakil Direktur 1, dan Wakil Direktur 2, yang memberikan kesempatan, bimbingan, dan dukungan kepada tim dosen pelayanan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan ini sebagai wujud nyata kontribusi universitas dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kami berharap kolaborasi ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi dunia pendidikan dan masyarakat luas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Harapan, A., & Dewi, P. (2022). Pelatihan public speaking untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(2), 112–121.
- Lucas, S. E. (2020). *The art of public speaking* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Northouse, P. G. (2022). *Leadership: Theory and practice* (9th ed.). Sage Publications.
- Nurjanah, S. (2021). Pengaruh pelatihan public speaking terhadap keterampilan presentasi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Komunikasi*, 4(1), 21–30.
- Putra, R., & Martin, S. (2020). Tantangan kepemimpinan remaja dalam organisasi sosial. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(2), 145–156.
- Siregar, M. (2017). Peran Karang Taruna dalam pembinaan pemuda. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 9(1), 77–86.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- Zulkarnain, A. (2018). Penerapan model kepemimpinan remaja dalam organisasi komunitas. *Jurnal Ilmu Sosial*, 7(2), 87–95.